



**DEKONSTRUKSI AGAMA SEBAGAI JALAN MESIANIS  
MENURUT JEAN JACQUES DERRIDA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh  
OKTAVIANUS BASILIUS ALFIUS EPA  
NPM: 21.75.7138**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF  
LEDALERO**

**2025**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Oktavianus Basilius Alfius Epa
2. NPM : 21.75.7138
3. Judul : Dekonstruksi Agama sebagai Jalan Mesianis menurut Jean  
Jacques Derrida

4. Pembimbing:

1. Dr. Felix Baghi  
(Penanggung Jawab)

  
.....

2. Dr. Antonius Bastian Nerlimah Limahekin

  
.....

3. Dr. Philipus Ola Daen

  
.....

5. Tanggal diterima

: 1 November 2024  
.....

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

7 Juni 2025

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor



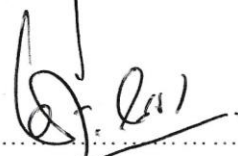
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Felix Baghi

  
.....

2. Dr. Antonius Bastian Nerlimah Limahekin

  
.....

3. Dr. Philipus Ola Daen

  
.....

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktavianus Basilius Alfius Epa

NPM : 21.75.7138

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledaleto, 7 Juni .....2025

Yang menyatakan



Oktavianus Basilius Alfius Epa

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktavianus Basilius Alfius Epa  
NPM : 21.75.7138

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

Dekonstruksi Agama sebagai Jalan Mesianis menurut Jean Jacques Derrida beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere

Pada tanggal : 7 Juni 2025

Yang menyatakan



Oktavianus Basilius Alfius Epa

## KATA PENGANTAR

Berfilsafat adalah hak setiap orang. Saat pertama kali belajar filsafat di IFTK Ledalero, penulis tertarik dengan pernyataan: “Setiap orang pada dasarnya selalu memiliki kerinduan untuk mengetahui.” Sebagai “animal rationale,” manusia selalu mengalami “thaumazein,” yakni suatu rasa heran atau kagum yang mendorongnya untuk selalu bertanya dan mencari tahu. Setelah cukup lama bergelut dengan khazanah filsafat, penulis merasa kagum dan tertarik untuk mempelajari secara khusus filsafat dekonstruksi Jean Jacques Derrida, sebuah hermeneutika yang radikal. Ketertarikan ini bermula sejak penulis mengikuti mata kuliah Alteritas dan Dekonstruksi yang diampu oleh Pater Dr. Felix Baghi, yang kemudian menjadi pembimbing saya dalam penulisan karya ilmiah ini.

Penulis disarankan untuk membaca karya John D. Caputo yang berjudul “Deconstruction in a Nutshell: A Conversation with Jacques Derrida.” Buku ini berisi wawancara langsung dengan Jean Jacques Derrida serta komentar Caputo atasnya. Dengan karya ini, penulis dipermudah untuk memahami teori dekonstruksi yang diterbitkan dalam bahasa Prancis, dan sebagai akses untuk mendalami karya-karya asli Derrida. Dapatlah diakui bahwa hasil wawancara tersebut merupakan referensi yang kuat dan valid untuk memperkuat karya ilmiah ini. Selain itu, di tengah kerumitan teori Derrida, Caputo menjelaskannya dengan bahasa Inggris yang mudah dipahami. Penulis juga membaca karya-karya besar Derrida lainnya yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, sehingga membantu penulis untuk menganalisis teori dekonstruksi. Dengan dekonstruksi, Derrida bermaksud untuk membongkar, memeriksa, dan menampilkan segala hal yang tidak terlihat dan sering diabaikan. Dekonstruksi diulas Derrida dengan arti yang kompleks dan rumit. Dari sekian banyak hal yang didekonstruksi, penulis memfokuskan penelitian pada agama, yang menurut penulis cukup relevan.

Hasil pergulatan intelektual bersama teori Derrida memantik penulis untuk menulis skripsi dengan judul: “Dekonstruksi Agama sebagai Jalan Mesianis menurut Jean Jacques Derrida.” Dengan teori ini, Derrida menunjukkan paradigma berpikir yang anti “mainstream,” menentang keabsolutan dan

kemapanan, dan mengkritik segala hal yang diterima sebagai “taken for granted.” Demikian pun, agama yang dianut oleh masyarakat juga bisa didekonstruksi. Pada dasarnya, dekonstruksi bertujuan untuk menafsir teks dengan cara membongkar dan menata ulang. Teks merepresentasikan segala sesuatu termasuk agama. Segala kemapanan dan keabsolutan dalam agama harus didekonstruksi. Sebab, setiap teks selalu memiliki kekurangan, keretakan, titik buta, ambiguitas, ketidakjelasan dan hal-hal lainnya yang tidak berciri absolut. Dalam dekonstruksi agama, sesuatu yang tidak terlihat, kemungkinan tertentu, ketidakmungkinan, dan bahkan kemustahilan dilihat Derrida sebagai ‘Yang Lain.’ ‘Yang Lain’ selalu akan datang dan selalu saya nantikan tanpa akhir. Derrida menyebut masa depan itu sebagai mesianis (*a very specific meaning of ‘mesianic’*)

Setelah sekian lama mendalami pemikiran Derrida, penulis cukup kewalahan untuk menafsir konsep dan istilah yang rumit dan berbelit-belit. Bagi penulis, dekonstruksi merupakan teori yang susah dicerna hanya dengan sekali membaca. Berani menganalisis teorinya berarti siap untuk direpotkan dan harus bisa mempertanggungjawabkannya. Namun, berkat kesetiaan untuk membaca dan keuletan untuk mencerna gagasannya, karya ilmiah ini berhasil diselesaikan, dan intelektual penulis juga turut diperkaya. Dengan itu, penulis mengalami kemajuan dalam bernalar secara kritis, analitis, dan sistematis.

Penulisan skripsi ini tidak berjalan tanpa keterlibatan banyak pihak. Pertama-tama, penulis sampaikan syukur dan terimakasih yang tidak berhingga kepada Tuhan Maha Esa yang selalu menyertai penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang sudah menjadi wadah akademis bagi perkembangan intelektual penulis selama kurang lebih empat tahun menggeluti pelajaran filsafat, tanpa terkecuali penulisan skripsi ini sebagai persyaratan akhir. Tidak luput pula, ucapan terima kasih kepada Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret yang telah menjadi wadah formasi calon imam bagi penulis selama kurang lebih lima tahun. Secara khusus, penulis sampaikan terima kasih yang berlimpah kepada Pater Dr. Felix Baghi yang bersedia membimbing, mengoreksi, mengkritisi, dan menyumbang gagasan bagi penulis selama penelitian dan penulisan skripsi ini. Terima kasih pula penulis sampaikan kepada Pater Dr.

Antonius Bastian Nerlimah Limahekin yang menjadi dewan penguji untuk mengukur pertanggungjawaban hasil penelitian dan penulisan.

Rasa terima kasih yang besar penulis sampaikan juga kepada keluarga penulis atas dukungan moril maupun materil dalam menyelesaikan pendidikan filsafat dan juga selama berformasi sebagai calon imam: Bapak Damasus Tiba, Mama Theresia Vendo, Kakak Astin, Kakak Ance, Kaka Ani, Kakak Asra, Kakak Angel, Adik Alvian, Mama Rosa, Mama Ermin, Mama Erna, Kakak Asmin, Kakak Mersi serta seluruh keluarga besar suku Yoga dan suku Dekewatu. Terima kasih kepada kerabat dan kenalan yang turut menguatkan penulis selama berkuliah dan berformasi: Bung Rae, Mama Gina dan keluarga, Kakak Enci dan keluarga, Mama Wily Yuju, Bibi Ela, Beato, Selis, Cia, semua orang tua asuh dan semua pihak yang tidak disebut namanya satu per satu. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan frater “Carballesto” 65 Ritapiret dan para senior di Ritapiret yang mendukung penulis lewat senda gurau, perhatian, penguatan, motivasi, dan juga turut mengoreksi skripsi ini. Semoga Tuhan selalu menyertai kita semua.

Akhirnya, penulis menyadari keterbatasan skripsi ini. Sebagaimana Derrida mengatakan bahwa segala sesuatu adalah teks yang selalu memiliki kekurangan dan bisa didekonstruksi, demikian juga skripsi ini. Karena itu, penulis menyampaikan permohonan maaf atas ketidaksempurnaan skripsi ini. Harapannya, semoga karya ini turut menyumbang kajian atas filsafat Derrida sekaligus menjadi ‘jejak’ bagi penelitian lebih lanjut.

Ritapiret, 14 Mei 2025

Penulis

## ABSTRAK

Oktavianus Basilius Alfius Epa, 21.75.7138. ***Dekonstruksi Agama sebagai Jalan Mesianis menurut Jean Jacques Derrida***. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tokoh Jean Jacques Derrida serta pokok-pokok pemikirannya tentang dekonstruksi; (2) menjelaskan teori dekonstruksi dan agama menurut Derrida; (3) menganalisis dan menerangkan konsep dekonstruksi agama sebagai jalan mesianis menurut Derrida.

Penelitian dalam karya ilmiah ini menggunakan metode analitis-deskriptif kualitatif. Jenis penelitiannya adalah studi pustaka. Objek penelitian adalah dekonstruksi agama sebagai jalan mesianis menurut Jacques Derrida. Sebagai sumber data utama, penulis menggunakan buku “Deconstruction in a Nutshell: A Conversation with Jacques Derrida” karya Jhon D. Caputo, yang memuat wawancara dengan Jacques Derrida serta komentar Caputo atas filsafat Derrida. Sumber data utama yang lain dikaji dari karya-karya Derrida dalam bentuk buku dan artikel. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, kamus dan ensiklopedi. Semua sumber data dianalisis untuk menjawab masalah utama: Sejauh mana Jacques Derrida mendekonstruksi agama sebagai jalan mesianis?

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa pokok kesimpulan ditemukan sebagai berikut. Pertama, dekonstruksi adalah cara berfilsafat untuk menemukan makna teks. Teks merepresentasikan segala sesuatu yang memiliki kekurangan dan sering tidak diperhatikan. Dekonstruksi bertujuan untuk membongkar, merekonstruksi, dan bukannya menghancurkan. Kedua, Derrida bercita-cita mendekonstruksi segala keabsolutan dan ketunggalan makna. Ia menentang oposisi biner hierarki yang mengutamakan makna pertama dan mengabaikan makna yang lain. Ketiga, Derrida menawarkan istilah “différance” atau ‘perbedaan’ dan ‘penangguhan’ sebagai strategi utama dekonstruksi. Setiap makna dilihatnya sebagai ‘jejak’ yang harus selalu ditafsir ulang. Keempat, jika semua teks bisa didekonstruksi, maka agama juga bisa didekonstruksi. Makna iman dan Tuhan dalam agama adalah hasil konstruksi sosial semata. Iman ditemukan dalam hubungan dengan yang lain (sesama) dan ‘Yang Lain’ (transenden). Iman akan yang transenden datang sebagai mesianis yang absolut. Bagi Derrida, mesianis berkenaan dengan misi agama yang mengedepankan keadilan, perdamaian, dan bukan sekedar ritual peribadatan.

**Kata kunci:** dekonstruksi, teks, Jacques Derrida, oposisi biner, “différance,” agama, ‘Yang Lain’, dan mesianis

## ABSTRACT

Oktavianus Basilius Alfius Epa, 21.75.7138. *Deconstruction of Religion as a Messianic Path according to Jean Jacques Derrida*. Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2025.

This study aims to (1) describe the figure of Jean Jacques Derrida and the maintenets of his thoughts on deconstruction; (2) explain the theory of deconstruction and religion according to Derrida; (3) analyze and explain the concept of deconstruction of religion as a messianic path according to Derrida.

The research employs a qualitative analytical-descriptive method. The type of research is literature study. The object of research is the deconstruction of religion as a messianic path according to Jacques Derrida. As the main data source, the author uses the book “Deconstruction in a Nutshell: A Conversation with Jacques Derrida” by Jhon D. Caputo, an interview with Jacques Derrida and Caputo’s comments on Derrida’s deconstruction philosophy. Other main data sources are Derrida’s works in the form of books and articles. Secondary data sources were obtained from books, journals, dictionaries and encyclopedias. All data sources were analyzed to answer the main problem: To what extent does Jacques Derrida deconstruct religion as a messianic way?

Based on the results of the research, several main conclusions were found as follows. First, deconstruction is a philosophical way to find the meaning of text. The text represents everything that has flaws and often overlooked. Deconstruction aims to dismantle, reconstruct, and not to destroy. Second, Derrida aspires to deconstruct the absoluteness and singularity of meaning. He opposes the hierarchical binary opposition that prioritizes one meaning and ignores other meanings. Third, Derrida offers the terms ‘différance’ or ‘difference’ and ‘suspension’ as the main strategies of deconstruction. Every meaning, in his view, is a trace that must always be reinterpreted. Fourth, if all texts can be deconstructed then religion can also be deconstructed. The meaning of faith and God in religion is merely the result of social construction. Faith is found in relationship with the other and ‘the Other’ (transcendent). Faith in the transcendent comes as the messianic absolute. For Derrida, messianic path has to do with the mission of religion that prioritizes justice, peace, and not just ritual worship.

**Keyword:** deconstruction, text, Jacques Derrida, binary opposition, ‘différance,’ religion, the Other, and messianic

## DAFTAR ISI

|                                                                     |          |
|---------------------------------------------------------------------|----------|
| HALAMAN JUDUL .....                                                 | i        |
| LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL .....                                     | ii       |
| LEMBARAN PENGESAHAN .....                                           | iii      |
| PERNYATAAN ORISINALITAS.....                                        | iv       |
| PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI.....                                   | v        |
| KATA PENGANTAR.....                                                 | vi       |
| ABSTRAK .....                                                       | ix       |
| ABSTRACT .....                                                      | x        |
| DAFTAR ISI.....                                                     | xi       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                       | <b>1</b> |
| 1.1 Latar Belakang .....                                            | 1        |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                           | 9        |
| 1.3 Tujuan Penulisan .....                                          | 9        |
| 1.3.1 Tujuan Umum .....                                             | 9        |
| 1.3.2 Tujuan Khusus .....                                           | 9        |
| 1.4 Metode Penulisan .....                                          | 9        |
| 1.5 Sistematika Penulisan .....                                     | 10       |
| <b>BAB II JACQUES DERRIDA DAN LATAR BELAKANG</b>                    |          |
| PEMIKIRANNYA .....                                                  | 12       |
| 2.1 Biografi.....                                                   | 12       |
| 2.1.1 Riwayat hidup .....                                           | 12       |
| 2.1.2 Karya .....                                                   | 13       |
| 2.2 Filsuf yang Mempengaruhi Teori Dekonstruksi.....                | 14       |
| 2.2.1 Ferdinand de Saussure .....                                   | 14       |
| 2.2.1.1 Penanda/Petanda.....                                        | 15       |
| 2.2.1.2 Sinkronik/Diakronik, “Langue/Parole,” dan Tuturan/Tulisan.. | 16       |
| 2.2.1.3 Bahasa Memiliki Kode (Code) .....                           | 18       |
| 2.2.2 Edmund Husserl.....                                           | 19       |
| 2.2.3 Martin Heidegger .....                                        | 20       |

|                                                           |           |
|-----------------------------------------------------------|-----------|
| 2.2.4 Emmanuel Levinas.....                               | 22        |
| 2.2.5 Sigmund Freud.....                                  | 23        |
| 2.2.6 Friedrich Nietzsche .....                           | 26        |
| 2.2.7 Karl Marx .....                                     | 30        |
| 2.3 Term-term Kunci .....                                 | 30        |
| 2.3.1 “Différance” dan “difference” .....                 | 30        |
| 2.3.2 “Khôra” .....                                       | 33        |
| 2.3.3 “Différance”: Permainan “Trace”.....                | 35        |
| 2.3.4 “Sous Rature” .....                                 | 36        |
| 2.3.5 Oposisi Biner .....                                 | 37        |
| 2.3.5.1 “Pharmakon” dan Plato .....                       | 37        |
| 2.3.5.2 “Pharmakon”: Oposisi Tuturan dan Tulisan.....     | 38        |
| 2.4 Penutup .....                                         | 40        |
| <b>BAB III DEKONSTRUKSI DAN AGAMA MENURUT DERRIDA....</b> | <b>41</b> |
| 3.1 Dekonstruksi.....                                     | 41        |
| 3.1.1 Pengertian .....                                    | 41        |
| 3.1.2 Dekonstruksi: Kritik Atas Modernisme .....          | 42        |
| 3.1.3 “Différance”: Jalan Tengah Keabsolutan Makna .....  | 45        |
| 3.1.4 Dekonstruksi: tidak “Taken for Granted” .....       | 46        |
| 3.1.4.1 Institusi .....                                   | 47        |
| 3.1.4.2 Dekonstruksi dan Demokrasi .....                  | 48        |
| 3.1.5 Dekonstruksi dan Akhir Filsafat .....               | 50        |
| 3.1.6 Dekonstruksi: Tanggung jawab tidak Terbatas .....   | 51        |
| 3.1.7 Dekonstruksi Filsafat: “Across the Borders”.....    | 54        |
| 3.2 Agama .....                                           | 56        |
| 3.2.1 Pengertian .....                                    | 56        |
| 3.2.2 Agama dalam Postmodernisme .....                    | 56        |
| 3.2.3 Agama: Permainan Bahasa .....                       | 58        |
| 3.2.4 Merespons tanpa Mengantisipasi .....                | 60        |
| 3.2.5 Iman tanpa Agama.....                               | 60        |
| 3.2.6 Agama: Pencarian tanpa Awal dan tanpa Akhir. ....   | 61        |

|                                                                |           |
|----------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.3 Penutup .....                                              | 62        |
| <br><b>BAB IV DEKONSTRUKSI AGAMA SEBAGAI JALAN MESIANIS</b>    |           |
| <b>MENURUT JACQUES DERRIDA.....</b>                            | <b>64</b> |
| 4.1 Agama Institusi Bisa Didekonstruksi.....                   | 64        |
| 4.1.1 Agama adalah ‘Teks’ yang Dapat Didekonstruksi .....      | 66        |
| 4.1.2 Agama adalah Jejak “Différance” .....                    | 67        |
| 4.1.3 “Khôra”: Gurun Agama .....                               | 68        |
| 4.1.4 ‘Teks’ Agama: Obat atau Racun? .....                     | 70        |
| 4.2 Mesianis: Menanti Masa Depan .....                         | 71        |
| 4.2.1 Masa Depan Absolut dan Masa Depan Relatif .....          | 71        |
| 4.2.2 Mesianis: Warisan Marx tentang Keadilan.....             | 73        |
| 4.2.3 Mesianis dan Mesianisme .....                            | 74        |
| 4.2.3.1 Mesianis Universal dan Mesianisme Konkret .....        | 75        |
| 4.2.3.2 Mesianis sebagai Struktur Pengalaman .....             | 76        |
| 4.2.4 Iman tanpa Agama.....                                    | 77        |
| 4.2.4.1 Janji Mesianis: Dasar Iman .....                       | 78        |
| 4.2.4.2 Iman Membutuhkan Kesaksian .....                       | 79        |
| 4.2.5 Mesianis dan Mesianisme tidak Saling Mengecualikan ..... | 79        |
| 4.2.6 Mesianis: Penemuan Kembali Keyahudian Derrida .....      | 81        |
| 4.2.7 Kapan Mesias akan datang? .....                          | 84        |
| 4.3 Penutup .....                                              | 85        |
| <br><b>BAB V PENUTUP.....</b>                                  |           |
| 5.1 Kesimpulan .....                                           | 88        |
| 5.2 Rekomendasi .....                                          | 92        |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>95</b> |
|-----------------------------|-----------|